

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Paparan Data

##### 4.1.1 Latar Belakang BMT MMU Sidogiri

Menurut Bakhri (2004: 38-41), yang melatar belakangi berdirinya BMT MMU Pasuruan adalah bermula dari keprihatinan asatidz Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri dan Madrasah-madrasah ranting/filial Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri atas perilaku masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan kaidah-kaidah syari'ah Islam dibidang mu'amalat padahal mereka adalah masyarakat muslim apalagi mereka sudah mulai terlanda praktik-praktik yang mengarah pada ekonomi riba yang dilarang secara tegas oleh agama.

Para asatidz dan para pengurus madrasah terus berpikir dan berdiskusi untuk mencari gagasan yang bisa menjawab permasalahan umat tersebut. Akhirnya ditemukanlah gagasan untuk mendirikan usaha bersama yang mengarah pada pendirian keuangan lembaga syari'ah yang dapat mengangkat dan menolong masyarakat bawah yang ekonominya masih dalam kelompok *mikro* (kecil).

Setelah didiskusikan dengan orang-orang yang ahli, maka alhamdulillah terbentuklah wadah itu dengan nama "*Koperasi Baitul Mal wa Tamwil Masalah Mursalah Lill Ummah*" disingkat dengan Koperasi BMT-MMU yang berkedudukan di kecamatan Wonorejo Pasuruan. Pendirian koperasi didahului

dengan rapat pembentukan koperasi yang diselenggarakan pada tanggal 25 Muharrom 1418 H atau 1 Juni 1997 diantara orang-orang yang getol memberikan gagasan berdirinya koperasi BMT MMU ialah :

1. Ustadz Muhammad Hadlori Abdul Karim, yang saat itu menjabat sebagai kepala Madrasah Miftahul Ulum tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.
2. Ustadz Muhammad Dumairi Nor, yang saat itu menjabat sebagai wakil kepala Madrasah Miftahul Ulum tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.
3. Ustadz Baihaqi Utsman, yang saat itu menjabat sebagai Tata Usaha Madrasah Miftahul Ulum tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.
4. Ustadz H. Mahmud Ali Zain, yang saat itu menjabat sebagai ketua Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri dan salah satu ketua DTTM (*Dewan Tarbiyah wat Ta'lim Madrosy*).
5. Ustadz A. Muna'i Ahmad, yang saat itu menjabat sebagai wakil kepala Miftahul Ulum tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.

Dengan diskusi dan musyawarah antara para kepala Madrasah Miftahul Ulum Afiliasi Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri maka menyetujui membentuk tim kecil yang diketuai oleh ustadz Mahmud Ali Zain untuk menggodok dan menyiapkan berdirinya koperasi baik yang terkait dengan keanggotaan, permodalan, legalitas koperasi dan sistem operasionalnya.

Tim berkonsultasi dengan pejabat kantor Departemen Koperasi Dinas Koperasi dan pengusaha kecil menengah Kabupataen Pasuruan untuk mendirikan

koperasi disamping mendapatkan tambahan informasi tentang BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) dari pengurus PINBUK (*Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil*) pusat dalam suatu acara perkoperasian yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam rangka sosialisasi kerjasama Inkopontren dengan PINBUK pusat yang dihadiri antara lain oleh :

1. Bapak KH. Nor Muhammad Iskandar SQ dari Jakarta sebagai ketua Inkopontren .
2. Bapak DR. Subiyakto Tjakwardaya yang menjabat sebagai Menteri koperasi PKM saat itu.
3. Bapak DR. Amin Aziz yang menjabat sebagai ketua PINBUK pusat saat itu.

Dari diskusi dan konsultasi serta tambahan informasi dari beberapa pihak maka berdirilah koperasi BMT MMU tepatnya pada tanggal 12 Robi'ul awal 1418 H atau 17 Juli 1997 berkedudukan di kecamatan Wonorejo Pasuruan. Pembukaan dilaksanakan dengan diselenggarakan selamatan pembukaan yang diisi dengan pembacaan sholawat Nabi Besar SAW bersama masyarakat Wonorejo dan pengurus BMT MMU. Kantor pelayanan yang dipakai adalah dengan cara kontrak atau sewa yang luasnya kurang lebih 16,5 M<sup>2</sup> pelayanan dilakukan oleh tiga orang karyawan. Modal yang dipakai untuk usaha didapat dari simpanan anggota yang berjumlah Rp.13.500.000,- (tiga belas juta lima ratus ribu rupiah) dengan anggota yang berjumlah 348 orang terdiri dari para asatidz dan pimpinan serta pengurus Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri dan beberapa orang asatidz pengurus Pondok Pesantren Sidogiri.

Berdirinya koperasi BMT MMU sangat ditunjang dan didorong oleh keterlibatan beberapa orang pengurus Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri (Kopontren Sidogiri).

Koperasi BMT MMU ini telah mendapat legalitas berupa :

1. Badan Hukum Koperasi dengan nomor : 608/BH/KWK. 13/IX/97 tanggal 4 September 1997.
2. TDP dengan nomor : 13252600099
3. TDUP dengan nomor : 133/13.25/UP/IX/98
4. NPWP dengan nomor : 1-718-668.5-624

#### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan BMT MMU Sidogiri**

##### **A. Visi BMT MMU Sidogiri**

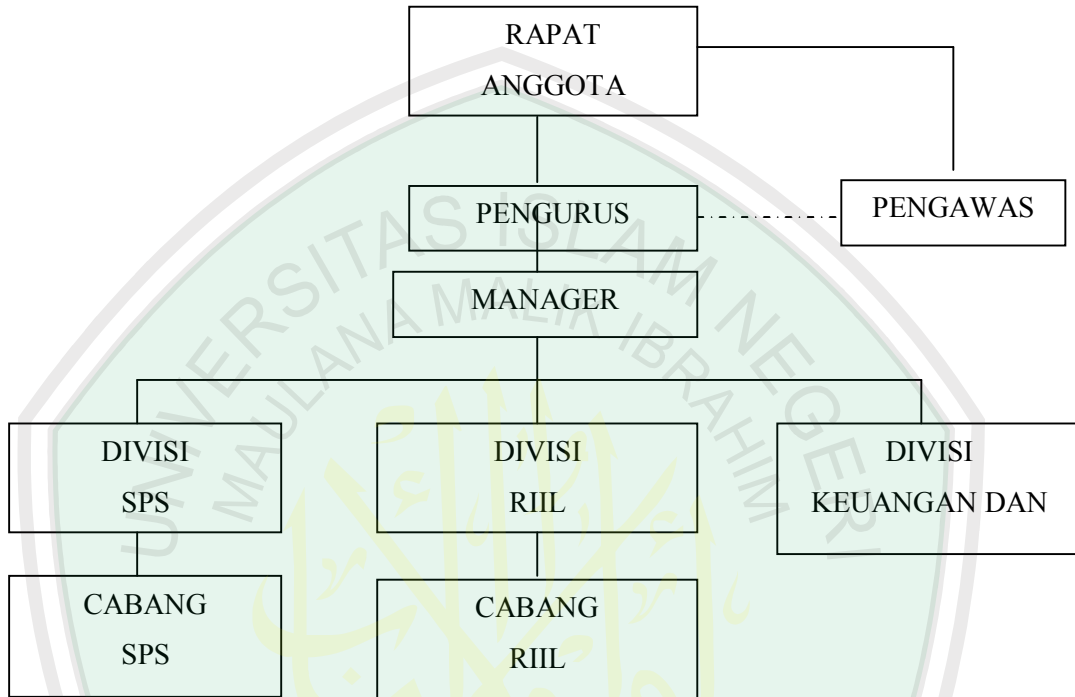
1. Membangun dan Mengembangkan ekonomi umat dengan konsep dasar atau landasan yang sesuai Syari'ah Islam
2. Terwujudnya budaya ta'awun dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi

##### **B. Misi BMT MMU Sidogiri**

1. Menerapkan dan memasyarakatkan Syariat Islam dalam aktifitas ekonomi.
2. Menanamkan pemahaman bahwa sistem syari'ah dibidang ekonomi adalah ADIL, MUDAH dan MASLAHAH
3. Meningkatkan kesejahteraan Ummat dan anggota.
4. Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF (Shiddiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional).

### 4.1.3 Struktur Organisasi Rapat Anggota

Gambar 4.1



#### A. Rapat Anggota

Sesuai dengan Undang-Undang RI no 25/1992 tentang Perkoperasian, bahwa anggota adalah pemilik sekaligus sebagai pelanggan atau pengguna jasa koperasi. Oleh karenanya Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam lembaga koperasi. Keanggotaan diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi. Keanggotaan koperasi melekat pada diri anggota sendiri dan tidak dapat dipindahkan kepada orang lain dengan dalih apapun. Setiap anggota harus tunduk kepada ketentuan dalam AD/ART Koperasi, peraturan khusus dan keputusan-keputusan rapat anggota.

Pada garis besarnya, anggota koperasi ada dua macam, yaitu anggota biasa dan anggota luar biasa. Perbedaan yang mencolok dari keduanya adalah anggota

luar biasa tidak berhak memilih atau dipilih menjadi pengurus atau pengawas. Syarat keanggotaan yang menonjol di Koperasi BMT MMU ini adalah berprofesi sebagai guru atau karyawan Madrasah Miftahul Ulum (AD pasal 5.b). Rapat anggota dalam lembaga koperasi merupakan kekuasaan tertinggi. Rapat Anggota Biasa menetapkan:

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
- b. Kebijaksanaan umum dibidang organisasi manajemen dan usaha koperasi
- c. Pemilihan, pengangkatan atau pemberhentian pengurus dan atau pengawas
- d. Penyusunan dan menetapkan RK-RAPB (Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja).
- e. Pengesahan atau penolakan atas pertanggungjawaban pengurus dan atau pengawas tentang aktifitas dan usahanya
- f. Pembagian SHU (Surplus Hasil Usaha).
- g. Penggabungan atau pembubaran koperasi.

Rapat Anggota yang dilaksanakan tiap tahun setelah tutup buku tahunan disebut RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang biasanya dilaksanakan pada bulan Januari, Februari atau Maret tahun berikutnya. Koperasi BMT-MMU ini sebenarnya telah melaksanakan RAT dalam setiap tahunnya sejak berdiri, tetapi pada tahun pertama dan kedua dilaksanakan belum sesuai dengan petunjuk dari Departemen Koperasi (sekarang DIKNAS Koperasi PK&M), karena RATnya dilaksanakan pada bulan Rabi'ul Awal atau bulan juli. Setelah berjalan dua tahun, maka tahun buku di ubah dari tahun Hijriyah ke tahun Miladi sehingga di laksanakan RAT 1999 pada tanggal 2 Februari 2000 setelah berjalan 2,5 tahun.

Adapun penghitungan laporan keuangan tahun 1999 sampai dengan Desember 1999 yakni selama 6 bulan karena adanya kebijakan perubahan dari tahun Hijriyah ke tahun Miladi.

Baru pada RAT 2000, RAT dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar Koperasi dan dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2001 karena masa bakti pengurus periode pertama dinyatakan habis pada Desember 2000, maka pada saat RAT 2000 tersebut, diselenggarakan pemilihan pengurus dan pengawasan untuk periode 2001-2003.

Sebelum dilaksanakan RAT 2000 pengurus menyelenggarakan RAT (Rapat Anggota) yaitu pada tanggal 19 Ramadhan 1421 H atau 15 Desember 2000 untuk membahas rancangan RK-RAPB 2001. Sebelum RAB ini, telah diselenggarakan RAB yang pertama yaitu pada tanggal 28 September 2000 yang pokok pembahasannya adalah pengurus meminta persetujuan kepada anggota untuk menjadi anggota koperasi sekunder yaitu Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Untung Suropati (KBPR- Untung Suropati) yang berkedudukan di kecamatan Bangil Pasuruan. Akhirnya dalam rapat tersebut memutuskan menerima usulan pengurus untuk menjadi anggota dan pemilik KBPR Untung Suropati Bangil dengan dua syarat yaitu KBPR diubah operasionalnya menjadi BPR Syari'ah dan koperasi BMT MMU menjadi pemilik modal mayoritas.

## **B. Pengurus**

Pengurus koperasi diangkat oleh anggota dalam Rapat Anggota yang diselenggarakan untuk kepentingan pengangkatan pengurus atau dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan rapat anggota tahunan (RAT). Pengurus adalah

penerima amanat anggota untuk menjalankan organisasi dan usaha koperasi dengan berlandaskan pada RK–RAPB (Rencana Kerja –Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja) yang diputuskan atau ditetapkan dalam rapat anggota.

Jumlah anggota pengurus sedikitnya tiga orang terdiri atas ketua, sekretaris dan bendahara. Sesuai dengan anggaran dasar koperasi, masa jabatan pengurus adalah tiga tahun. Pengurus harus dipilih dari atau oleh anggota dan bertanggung jawab kepada anggota dalam rapat anggota. Pengurus tidak menerima gaji akan tetapi berhak menerima uang jasa atau uang kehormatan.

Pengurus berhak mengangkat pengelola (manager atau direksi) dengan sistem kontrak kerja untuk menjalankan dan melaksanakan usaha koperasi. Pengelola bertanggung jawab kepada pengurus yang mengangkat. Dalam periode 1997 – 2000 susunan pengurus mengalami perubahan dan perampingan yakni pada tahun pertama jumlah pengurus sebanyak tujuh orang.

Pada tahun kedua dirampingkan menjadi lima orang dan ada mutasi jabatan. Karena periode kepengurusan pertama berakhir pada bulan Desember 2000, maka RAT 2000 diadakan reformasi pengurus dan pengawas yang menelorkan keputusan susunan pengurus periode 2001– 2003.

### **C. Pengawas**

Sesuai dengan Undang- undang RI No. 25 / 1992 pasal 21 bahwa perangkat organisasai koperasi terdiri dari : (a) Rapat anggota, (b) pengurus dan (c) pengawas. Maka keberadaan pengawas koperasi benar-benar diakui disamping merupakan satu diantara tiga perangkat organisasi. Pengawasan koperasi

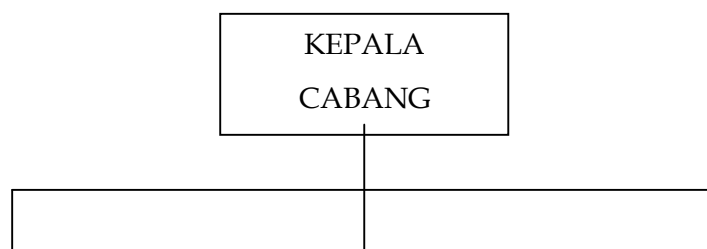


dilakukan oleh pengawas yang diangkat dari dan oleh anggota dalam rapat anggota sekaligus bertanggung jawab kepada anggota.

Pengawasan atas aktifitas koperasi baik tentang keorganisasian ataupun usaha dilakukan dengan terencana atau mendadak. Apabila dianggap perlu dan mendapat persetujuan dalam rapat anggota, pengawas bisa menggunakan jasa KJA (Koperasi Jasa Audit) atau akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan atau audit atas aktifitas usaha dan keuangan koperasi dalam setiap tahunnya.

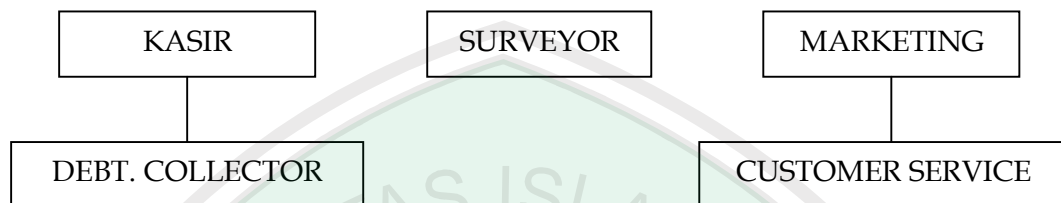
Pengawas melaksanakan pengawasan paling tidak sebulan sekali yaitu pada saat laporan keuangan bulanan yang dilakukan oleh manager dihadapan pengawas dan pengurus sehingga jika ada kejanggalan dalam aktifitas dan usaha atau keuangan maka pengawas bisa menindak lanjutinya. Manager memberikan laporan keuangan dalam satu bulan operasional terdiri atas neraca, arus kas (*cash flow*), perhitungan hasil usaha dan posisi keuangan.

**Gambar 4.2**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**Cabang Simpan Pinjam Syari'ah**  
**BMT "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"**



## **SUSUNAN PENGAWAS**

**Periode 2010 – 2012**



1. Pengawas Syari'ah : KH. Ad. Rahman Syakur
2. Pengawas Manajemen : H. Mahmud Ali Zain
3. Pengawas Keuangan : HM. Taufiq

## **SUSUNAN PENGURUS**

**Periode 2010 – 2011**

1. Ketua : M. Hadlori Abdul Karim
2. Wakil Ketua I : A. Cholilurrohman
3. Wakil ketua II : H. Adi Hidayah
4. Sekertaris : Muhammad Mujib
5. Bendahara : Sufyan Afandi

## **SUSUNAN MANAJERIAL**

1. Manager Utama : HM. Dumairi Nor
2. Manager Operasional : HM. Eddy Soepardjo
3. Manager IT : Ahmad Ikhwan
4. Manager Marketing : Abdulloh Shodiq

5. Staf Marketing : Masykur Mundzir
6. Manager Personalia : Abd. Hamid Sanusi
7. Staf Personalia : Saifuddin Zuhri
8. Staf Operasional : Syamsul Arifin Wahab

#### **4.1.4 Produk dan Jasa BMT MMU Sidogiri**

##### **1. Tabungan**

Pemilik harta (*Sohibul Maal*) menyimpan dananya di BMT MMU dengan akad *Mudhorobah Mutlaq* atau *Qord* atau *Wadi'ah Yadud Dhomanah*. Keuntungan bagi penabung : (1) pahalanya berlipat 18 kali apabila diniatkan untuk menghutangi. (2) aman dan terhindar dari riba dan haram (3) ikut membantu sesama umat (*Ta'awun*). (4) mendapat imbalan bagi hasil yang halal.

Jenis tabungan di BMT MMU yaitu :

##### *1. Tabungan umum*

Tabungan yang bisa diambil setiap saat.

##### *2. Tabungan pendidikan*

Tabungan yang akan digunakan untuk pembiayaan pendidikan.

Dapat diambil untuk pembayaran pendidikan sesuai kesepakatan bersama.

##### *3. Tabungan Idul Fitri*

Tabungan untuk memenuhi kebutuhan hari raya Idul Fitri dapat diambil satu kali dalam setahun yaitu menjelang hari Raya Idul Fitri atau sebulan sebelum hari raya Idul Fitri.

##### *4. Tabungan ibadah Qurban*

Tabungan sebagai sarana untuk memantapkan niat untuk melaksanakan ibadah qurban pada hari raya Idul Adha atau hari-hari *tasyriq*. Pengambilan hanya dapat dilakukan menjelang hari raya Idul Adha (sebulan sebelumnya).

#### 5. *Tabungan Walimah*

Tabungan yang digunakan untuk membiayai walimah (pernikahan dan lainnya). Pengambilan hanya dapat dilakukan menjelang pelaksanaan pernikahan.

#### 6. *Tabungan Ziarah*

Tabungan untuk keperluan ziarah. Pengambilan dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan penabung.

### 2. **Mudharabah Berjangka (Deposito)**

Simpanan ini bisa ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati yaitu tiga bulan, enam bulan, sembilan bulan, atau dua belas bulan. Keuntungan bagi mitra yaitu : (1) sama dengan keuntungan bagi mitra. (2) *nisbah* (proporsi) bagi hasil lebih besar dari pada tabungan. (3) bisa dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

### 3. **Pembiayaan**

BMT MMU memberikan pembiayaan dengan menggunakan skema sebagai berikut:

#### 1. *Mudhorobah (bagi hasil)*

Pembiayaan modal kerja sepenuhnya oleh BMT MMU sedang nasabah menyediakan usaha dan menejemennya. Hasil keuntungan akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan ketentuan hasil.

2. *Murobahah (modal kerja)*

Pembiayaan jual beli yang pembayaran dilakukan pada saat jatuh tempo dan satu kali lunas beserta *mark-up* (laba) sesuai dengan kesepakatan bersama.

3. *Musyarakah (penyertaan)*

Pembiayaan berupa sebagian modal yang diberikan kepada anggota dari modal keseluruhan. Masing-masing pihak bekerja dan memiliki hak untuk turut serta mewakili atau menggugurkan haknya dalam manajemen usaha tersebut. Keuntungan dari usaha ini akan dibagi menurut proporsi penyertaan modal sesuai dengan kesepakatan bersama.

4. *Bai' Bitsamanil Ajil (investasi)*

Pembiayaan dengan sistem jual beli yang dilakukan secara angsuran terhadap pembelian suatu barang. Jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh nasabah sebesar jumlah harga barang yang di *mark-up* yang telah disepakati bersama.

#### **4. Usaha BMT MMU Sidogiri**

Usaha yang dilakukan Kopoerasi BMT MMU Sidogiri Pasuruan ini adalah:

1. BMT (Baitul Maal Wat Tamwil/Balai Usaha Terpadu) atau simpan pinjam pola syari'ah.

2. *Home Industry* berupa pembuatan roti, pembuatan kue sagon, yang aktifitasnya ditampung dalam cabang 3 (tiga).
3. Sektor riil yang ditampung pada cabang 2 (dua) aktifitasnya adalah perdagangan.
4. Sektor jasa yang berupa jasa penggilingan padi.
5. Sebenarnya ada usaha yang belum terealisasikan, yaitu peternakan.
6. Usaha yang mendapat prioritas adalah usaha BMT. Manfaatnya sangat dirasakan oleh anggota dan masyarakat umum.

#### **4.1.5 Cabang Pelayanan BMT MMU Sidogiri**

Pada permulaan operasi tanggal 12 Rabi'ul awal 1418 H atau 17 Juli 1997 koperasi ini hanya membuka satu cabang usaha yang ditempatkan di barat pasar Wonorejo dengan kantor yang berukuran kurang lebih 16,5 M<sup>2</sup> dengan usaha BMT MMU atau simpan pinjam pola syari'ah.

Setahun kemudian membuka satu cabang usaha baru yaitu usaha pertokoan yang diletakkan di sebelah utara pasar Wonorejo. Dengan munculnya dua cabang tersebut, maka usaha BMT disebut sebagai cabang satu sedangkan usaha pertokoan disebut sebagai cabang dua, setengah tahun kemudian dibukalah dua cabang usaha yang hampir bersamaan yaitu permuatan dan penjualan roti yang diletakkan di desa Sidogiri disebut sebagai usaha cabang tiga. Lalu di buka pula cabang usaha BMT yang diletakkan di Desa Sidogiri kemudian di sebut cabang empat.

Pembukaan cabang pertokoan untuk tahun pertama dinilai menguntungkan namun setelah berjalan satu setengah tahun, cabang ini mengalami kerugian. Akhirnya pada RAT 1999 sepakat untuk dilikuidasi dan sisa barangnya dijual oleh cabang yang lain.

Akhirnya pada tahun 2000 koperasi hanya memiliki tiga cabang usaha yaitu 1, 3 dan 4 kemudian dibuka lagi beberapa cabang sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Cabang Usaha BMT MMU Sidogiri**

No	Kabupaten	Lokasi	Alamat	Telp
1	Pasuruan	Sidogiri	Jl. Raya sidogiri No.09	(0343) 419273
2		Wonorejo	Jl.Raya Wonorejo No.03	(0343) 613082
3		Warungdowo	Jl. Raya Warungdowo, Pohjentrek	(0343) 418291
4		Rembang	Jl. Raya Rembang	(0343) 747056
5		Nongkojajar	Jl.Raya Sukarno Hatta No.5 Wonosari	(0343) 499203
6		Grati	Jl. Raya Pasar Triwung	(0343) 482066
7		Gondang	Jl. Raya Pasar Ranggeh	(0343) 443244
8		Prigen	Stan Pasar Prigen Blok H- 14	(0343) 885456
9		Purwosari	Timur Pasar Purwosari	(0343) 611636
10		Sukorejo	Jl. Raya Palang No.14, Lemahbang	(0343) 634018
11		Pandaan	Jl.Pahlawan Sunaryo No.03, Kutorejo	(0343) 635447

12		Nguling	Jl. Raya Nguling	(0343) 484530
13		Kedawung	Jl. Raya Kedawung, Garti	(0343) 482877
14		Winongan	Jl. Raya Umbulan, Winongan No.05	(0343) 441858
15		Gerbo	Jl. Raya Gerbo, Purwodadi	(0343)781478 1
16		Beji	Stan N0.35 Pasar Turen, Beji	(0343) 655140
17		Lekok	Jl. Raya Lekok	(0343) 482201
18		Pasrepan	Jl. Raya Bromo N0.16	(0343) 441614
19		Tosari	Jl. Raya Mororejo, Tosari	(0343) 471335
20		Gempol	Pertokoan Pasar Gempol No.01	(0343) 441614
1	Kota Pasuruan	Kebonagung	Jl. Raya Untung Suropati No.09	(0343) 412838
2		Gadingrejo	Stan Pasar Kerangketung No.41	(0343) 425373
3		Pasar Besar	Stan Pasar Besar Blok B- 09	(0343) 431170
1	Probolinggo	Maron	Stan Pasar Maron Blok BC No.32	(0335) 612855
2		Krucil	Jl.dewi Rengganis No.01 Krucil	(0335) 891051
3		Tiris	Jl. Raya Tiris No.07	(0335) 871001
4		Besuk	Utara Pasar Senin Alasyiur Besuk	(0335) 846483
5		Gading	Jl.Kejayan Condong Gading	(0335) 613119
6		Gending	Jl.Dsn.Taman Sebaung Gending	(0335) 482066



7		Kota Anyar	Krajan RT/RW 04/03 Kota anyar	(0335) 443244
8		Wangkal Gading	Jl.Raya RT/RW 11/03 Wangkal Gading	(0335) 885456
1	Situbondo	Manggaran	Jl.Raya Manggaran RT 01 RW 05	(0338) 673195
2		Bungatan	Ds. Karangtengah Bungatan	(0338) 390772
3		Suboh	Dsn.Buduan Utara	(0338) 891657
4		Olehan	Krajan RT/RW 04/05 Olean	(0338) 681527
5		Mlandingan	Dsn.Sumber Pinang Mlandingan	(0338) 390552
1	Mojokerto	Bangsals	Jl.Raya KI Buyut Lengay Sumber Tebu	(0338) 592917
2		Ngoro	jl.Jolotundo Sedati Ngoro	(0338) 6818527
3		Gondang	Jl.Raya Pohjejer No 11-A Gondang	(0338) 512947
1	Kota Surabaya	Pabean	Jl. Ketapang Gg,5/6 Nyamplungan	(031) 3572158
2		Pacar Kembang	Jl. Pacar Kembang Gg 11 No 30	(031) 3820938
3		Bulak Banteng	Jl.Bulak Banteng lor	(031) 3726965
4		Benowo	Jl. Raya Benowo No 12 Pakal	(031) 7410094
5		Sambikerep	Jl.Sambiarum VII Blok 51-B No 12	(031) 7417624
1	Malang	Pakis	Jl.Tegal Mapan No.24	(0341) 792510

			Pakisjajar	
2		Lawang	Jl.Panglima Sudirman No.41	(0341) 422329
3		Tumpang	Jl. Raya No 130 Tumpang	(0341) 788859
4		Wajak	Jl. Suropati 3-4 Depan Pasar Wajak	(0341) 825638
5		Turen	Utara Pasar No-18-B Turen	(0341) 751657
6		Tajinan	Jl. Raya tajinan No,92 tajinan	(0341) 751657
7		Bululawang	Jl. Suropati Raya No.42 Bululawan	(0341) 833008
1	Gresik	Gresik	Jl.Akim Kayat 77 Sukorame	(031)3979521
1	Lumajang	Kalakah	Jl.Stasiun Mlawang Klakah	(0334)44133
2		Rowokangk ung	Stan Pasar Nongosari	(0334)42239

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Koperasi BMT MMU Sidogiri Jawa Timur telah berbadan hukum dengan nomor : 608/BH/KWK. 13/IX/1997 (4 September 1997) dan telah diubah dengan SK PAD: 518.1/PAD/BH/XVI/66/103/2007 (25 September 2007), pada saat itu juga ditetapkan bahwa kegiatan administrasi Managerial dan Cabang/Capem BMT MMU Sidogiri meliputi semua administrasi usaha, akuntansi dan keuangan yang mengacu pada PSAK No.27 (Perkoperasian) dan PSAK No.59 (Perbankan Syariah) . Meskipun terdapat PSAK terbaru yang mengatur kegiatan operasional transaksi syariah yaitu PSAK No. 101- No.108 dan ETAP untuk koperasi (kampus.okeone.com diakses 12 September 2013), akan tetapi pihak BMT MMU

Sidogiri tetap menggunakan PSAK No.27 dan No.59 sebagai acuan akuntansi dan keuangan. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Ikhwan selaku manager IT:

“Akuntansi BMT MMU Sidogiri masih memadukan akuntansi koperasi dan perbankan syariah, dan masih tahap penyesuaian dan penyempurnaan ke standar akuntansi syariah”.

Sesuai dengan rumusan masalah yang pertama, maka peneliti mendeskripsikan laporan keuangan yang diterapkan oleh BMT MMU Sidogiri.

#### **4.2.1 Laporan Keuangan BMT MMU Sidogiri**

Laporan keuangan BMT MMU Sidogiri disusun atas dasar *cash basis*. Dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode berjalan. Diterapkannya metode *cash basis* karena metode inilah yang lebih sesuai dengan karakteristik bagi hasil.

##### 1) Neraca

Neraca BMT MMU Sidogiri terdiri dari aktiva dan pasiva. Aktiva pada neraca dibagi dalam aktivitas lancar dan aktiva tetap. Sedangkan pasiva terdiri dari kewajiban dan ekuitas. Secara keseluruhan neraca diilustrasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**BMT MMU Sidogiri**

**NERACA**  
**Tahun 2011-2012**

<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
Kas		<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>	
Antar Koperasi Aktiva	xxx	Tabungan Syariah Umum	xxx
Bank	xxx	Tabungan Syariah	xxx
Investasi	xxx	Berjangka	xxx
Piutang Bai' Bitsamanil		Tabungan Wadiah	xxx
Ajil	xxx	Deposito Syariah	xxx
Margin Bai' Bitsamanil		Antar Koperasi Pasiva	xxx
Ajil	xxx	Pinjaman Dari Bank dan	xxx
yang ditanggungkan	xxx	Non Bank	xxx
Pembiayaan Musyarokah	xxx	Dana Pendidikan	xxx
Pembiayaan Mudharabah	xxx	Zakat	xxx
Piutang Murabahah		Dana Sosial	xxx
Margin Murabahah yang	xxx	<b>Jumlah Kewajiban</b>	
ditanggungkan	xxx	<b>Lancar</b>	
Pembiayaan Qord	xxx		xxx
Pembiayaan lain-lain	xxx	<b>MODAL:</b>	xxx
Penyisihan Piutang	xxx	Modal Penyertaan Dari	xxx
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		Pusat	xxx
<b>Penyertaan Pada Entitas</b>		Modal Penyertaan Lainnya	xxx
<b>Lain:</b>	xxx	<b>Jumlah Modal</b>	xxx
Pembiayaan Cabang-	xxx	<b>Penyertaan</b>	xxx
cabang	xxx	<b>Kekayaan Bersih</b>	xxx
Penyertaan Tambahan		Simpanan Pokok Anggota	xxx
Tetap		Simpanan Wajib Anggota	xxx
<b>Jumlah Penyertaan</b>	xxx	Simpanan Khusus	x xx
	xxx	Dana Penyertaan	
<b>AKTIVA TETAP</b>	xxx	Dana Cadangan Umum	
Tanah	xxx	S.H.U. Tahun Ini	
Gedung Kantor	xxx	<b>Jumlah Kekayaan Bersih</b>	
Ak.Peny Gedung Kantor	xxx		
Kendaraan	xxx		
Ak. Peny. Kendaraan	xxx		
Investasi Kantor	xxx		
Ak. Peny. Inv. Kantor	xxx		
Jumlah Aktiva Tetap	xxx		
Aktiva Lain-Lain			
Biaya Dibayar Dimuka	xxx		xxx
Biaya Pra OP. (ADM. P	xxx		
III, dll)			
Jumlah Aktiva Lain-lain		<b>Jumlah Kewajiban dan</b>	
<b>Jumlah Aktiva</b>		<b>Modal</b>	

**Tabel 4.3**

**Klasifikasi Akun Dalam Neraca BMT MMU Sidogiri  
Berdasarkan PSAK No 27 dan PSAK No 59**

<b>AKTIVA</b>	<b>Ket</b>	<b>PASIVA</b>	<b>Ket</b>
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
Kas	PSAK 27	<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>	
Antar Koperasi Aktiva Bank	PSAK 27	Tabungan Syariah Umum	PSAK 59
Investasi	PSAK 59	Tabungan Syariah Berjangka	PSAK 59
Piutang Bai' Bitsamanil Ajil	PSAK 59	Tabungan Wadiah	PSAK 59
Margin Bai' Bitsamanil Ajil yang ditangguhkan	PSAK 59	Deposito Syariah	PSAK 59
Pembiayaan Musyarokah	PSAK 59	Antar Koperasi Pasiva	PSAK 27
Pembiayaan Mudharabah	PSAK 59	Pinjaman Dari Bank dan Non Bank	PSAK 59
Piutang Murabahah	PSAK 59	Dana Pendidikan	PSAK 59
Margin Murabahah yang ditangguhkan	PSAK 59	Zakat	PSAK 59
Pembiayaan Qord	PSAK 59	Dana Sosial	PSAK 59
Pembiayaan lain-lain	PSAK 59	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	
Penyisihan Piutang	PSAK 59	<b>MODAL:</b>	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		Modal Penyertaan Dari Pusat	PSAK 27
<b>Penyertaan Pada Entitas Lain:</b>		Modal Penyertaan Lainnya	PSAK 27
Pembiayaan Cabang-cabang	PSAK 27	<b>Jumlah Modal Penyertaan</b>	
Penyertaan Tambahan Tetap	PSAK 27	<b>Kekayaan Bersih</b>	
<b>Jumlah Penyertaan</b>		Simpanan Pokok Anggota	PSAK 27
<b>AKTIVA TETAP</b>		Simpanan Wajib Anggota	PSAK 27
Tanah	PSAK 27	Simpanan Khusus	PSAK 27
Gedung Kantor	PSAK 27	Dana Penyertaan	PSAK 27
Ak.Peny Gedung Kantor	PSAK 27	Dana Cadangan Umum	PSAK 27
Kendaraan		S.H.U. Tahun Ini	PSAK 27
Ak. Peny. Kendaraan	PSAK 27		
Investasi Kantor			
Ak. Peny. Inv. Kantor	PSAK 27		
Jumlah Aktiva Tetap			
Aktiva Lain-Lain	PSAK 27		
Biaya Dibayar Dimuka	PSAK 27		
Biaya Pra OP. (ADM. P III, dll)	PSAK 27		

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang dalam penelitian ini perusahaan yang dimaksud adalah BMT MMU Sidogiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangannya. Laporan keuangan yang membahas neraca di BMT MMU Sidogiri terdiri dari aktiva dan pasiva. Dimana aktiva memuat aktiva lancar dan aktiva tetap. Pos-pos dalam aktiva lancar terdiri dari kas, kas yang dititipkan pada bank, pembiayaan yang disalurkan dikurangi akumulasi kerugian piutang, dan rupa-rupa aktiva. Sedangkan aktiva tetap memuat gedung, inventaris dan kendaraan. Klasifikasi aktiva dalam neraca PSAK No. 27 yang juga terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Pasiva dalam neraca BMT MMU Sidogiri terdiri dari kewajiban dan Modal. Pos-pos dalam kewajiban antara lain bagi hasil untuk produk simpanan, Deposito Syariah, Antar Koperasi Pasiva, Pinjaman Dari Bank dan Non Bank, Dana Pendidikan, Zakat, dan Dana Sosial. Kewajiban dalam BMT MMU Sidogiri tidak di klasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Pengklasifikasian tersebut dapat dilihat dalam pos pinjaman dari bank dan non bank yang seharusnya masuk dalam klasifikasi kewajiban jangka panjang dalam PSAK No. 27 sedangkan dalam BMT semua pos kewajiban masuk dalam klasifikasi kewajiban lancar. Dalam klasifikasi ekuitas di BMT MMU Sidogiri terdiri dari simpanan, cadangan umum dan SHU tahun ini/SHU belum dibagi. Pos-pos tersebut sudah sesuai dengan aturan ekuitas dalam neraca yang terdapat di PSAK No. 27 yang juga terdiri dari simpanan dan SHU yang belum dibagi.

## 2) Perhitungan hasil usaha

Perhitungan hasil usaha terdiri dari pendapatan dan beban. Akun-akun yang termasuk dalam laporan perhitungan hasil usaha adalah:

**Tabel 4.4**

**BMT MMU Sidogiri  
Perhitungan Hasil Usaha  
Tahun 2011-2012**

<b>PENDAPATAN</b>		<b>BEBAN</b>	
Pendapatan Laba Bai'	xxx	<b>BEBAN</b>	
Bitsamanil Ajil		<b>LANGSUNG</b>	
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	xxx	Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Umum	xxx
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	xxx	Bagi Hasil Tabungan Mudharabah	xxx
Pendapatan Laba Murabahah	xxx	Berjangka	
Pendapatan Qord	xxx	Bagi Hasil pinjaman dari Bank dan Non Bank	xxx
Pendapatan Administrasi	xxx	Bank	xxx
Pendapatan Lain-Lain	xxx	Jumlah Beban	
Pendapatan dari Unit-unit	xxx		

Jumlah Pendapatan		Langsung Laba Kotor	xxx
		Beban Umum dan Administrasi:	xxx
		Bisyaroh (Gaji)	xxx
		Karyawan	xxx
		Biaya Kantor Pusat	xxx
		Perlengkapan Kantor	xxx
		Listrik PDAM dan	xxx
		Telepon	xxx
		Transportasi dan	xxx
		Snack	xxx
		Pajak	xxx
		Beban Biaya	xxx
		Organisasi	xxx
		Beban Biaya	xxx
		Operasional dan	xxx
		Pengurus	xxx
		Beban Biaya	xxx
		Operasional Manager	xxx
		Beban Biaya Promosi	xxx
		Biaya Perawatan	xxx
		Investasi	xxx
		Penyisihan Piutang	xxx
		Penyu. Gedung	xxx
		Kantor	xxx
		penyu. Kendaraan	xxx
		Penyu. Inventaris	xxx
		Kantor	xxx
		Penyu. Sewa Gedung	
		Amortisasi Biaya	
		Praoperasi	
		Jumlah Biaya Umum	
		dan Administrasi	
		Laba Usaha Bersih	

**Tabel 4.5**

**Klasifikasi Akun Dalam Perhitungan Hasil Usaha  
BMT MMU Sidogiri  
Berdasarkan PSAK No 27 dan PSAK No 59**

<b>PENDAPATAN</b>	<b>Ket</b>	<b>BEBAN</b>	<b>Ket</b>
Pendapatan Laba Bai'		<b>BEBAN LANGSUNG</b>	
Bitsamanil Ajil	PSAK 59	Bagi Hasil Tabungan	
Pendapatan Bagi Hasil		Mudharabah Umum	PSAK 59



Musyarakah	PSAK 59	Bagi Hasil Tabungan	
Pendapatan Bagi Hasil		Mudharabah Berjangka	PSAK 59
Mudharabah	PSAK 59	Bagi Hasil pinjaman dari	
Pendapatan Laba Murabahah		Bank dan Non Bank	PSAK 59
Pendapatan Qord	PSAK 59	Jumlah Beban Langsung	
Pendapatan Administrasi	PSAK 59	Laba Kotor	
Pendapatan Lain-Lain	PSAK 59		
Pendapatan dari Unit-unit	PSAK 59	Beban Umum dan	
	PSAK 59	Administrasi:	
		Bisyaroh (Gaji)	PSAK 27
		Karyawan	
		Biaya Kantor Pusat	PSAK 27
		Perlengkapan Kantor	PSAK 27
		Listrik PDAM dan	PSAK 27
		Telepon	PSAK 27
		Transportasi dan Snack	PSAK 27
		Pajak	PSAK 59
		Beban Biaya Organisasi	PSAK 27
		Beban Biaya Operasional	PSAK 27
		dan Pengurus	
		Beban Biaya Operasional	PSAK 27
		Manager	
		Beban Biaya Promosi	PSAK 27
		Biaya Perawatan	PSAK 27
		Investasi	
		Penyisihan Piutang	PSAK 27
		Penyu. Gedung Kantor	PSAK 27
		penyu. Kendaraan	PSAK 27
		Penyu. Inventaris Kantor	PSAK 27
		Penyu. Sewa Gedung	PSAK 27
		Amortisasi Biaya	PSAK 27
		Praoperasi	PSAK 27
		Jumlah Biaya Umum dan	
		Administrasi	
		Laba Usaha Bersih	

Laporan perhitungan hasil usaha BMT MMU Sidogiri

terdiri dari pendapatan dan beban. Pendapatan BMT MMU Sidogiri diperoleh dari pendapatan jasa. Pendapatan dalam laporan perhitungan hasil usaha BMT MMU Sidogiri tidak dibedakan antara pendapatan jasa dari anggota dan non anggota. Hal ini bisa dilihat dari pos-pos yang ada dalam pendapatan yaitu laba Bai' Bitsaman Ajil, bagi hasil Musyarakah, bagi hasil

Mudharabah, laba Murabahah, Qard, administrasi, lain-lain dan unit-unit. Hal ini tidak sesuai dengan laporan perhitungan hasil usaha dalam PSAK No. 27 yang mengelompokkan pendapatan dari anggota dan non anggota. Kelompok beban dalam laporan hasil usaha terdiri beban langsung dan beban umum dan administrasi. Dalam perhitungan bagi hasil, langka-langkah awal dalam penentuan bagi hasil adalah :

- 1) Penetapan nisbah bagi hasil untuk tabungan mudharabah :

**Tabel 4.6**

Nisbah Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabah	Nisbah (%)
1. Tabungan Umum Mudharabah	50 : 50
2. Tabungan mudharabah berjangka	52 : 48
- 3 bulan	55 : 45
- 6 bulan	57 : 43
- 9 bulan	60 : 40
- 12 bulan	

- 2) Menghitung saldo rata-rata tabungan masing-masing anggota.

Adapun contoh perhitungannya adalah seperti dibawah ini:

Ibu Aisyah mempunyai rekening di BMT MMU Sidogiri. Catatan tabungannya di kartu menunjukkan transaksi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

Contoh Bentuk Buku Tabungan Ibu Aisyah

No/tgl	Snd	Debet Rp	Kredit	Saldo	Val
01/01/13			1.000.000	1.000.000	
05/01/13			1.000.000	2.000.000	
11/01/13			1.000.000	3.000.000	
21/01/13			1.000.000	4.000.000	

Dalam mencari saldo rata-rata tabungan harian adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1/01/13 - 4/01/13 &= 4 \text{ hari} \times 1.000.000 = 4.000.000 \\ 5/01/13 - 10/01/13 &= 6 \text{ hari} \times 2.000.000 = 12.000.000 \\ 11/01/13 - 20/01/13 &= 10 \text{ hari} \times 3.000.000 = 30.000.000 \\ 21/01/13 - 31/01/13 &= 11 \text{ hari} \times 4.000.000 = 44.000.000 \\ \text{Jumlah} &= 31 \text{ hari} = 90.000.000 \\ \text{Sehingga saldo rata-rata harian} &= 90.000.000 : 31 \text{ hari} \\ &= 2.903.225,8 \end{aligned}$$

3) Menghitung total saldo rata-rata tabungan anggota

4) Menghitung jumlah pendapatan BMT.

Pendapatan BMT Diperoleh dari keuntungan produk pembiayaan, laba provisi/administrasi, dan pendapatan lain-lain. Dan perhitungan pendapatan menggunakan pendekatan profit sharing yaitu pendapatan yang dibagikan kepada anggota adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya

operasional (wawancara dengan bapak Abdullah, 12 September 2013, Jam 09.00-10.30, di Kantor Pusat).

Dengan mengetahui hasil akhir dari 3 langkah-langkah diatas, maka proses perhitungan bagi hasil di BMT MMU Sidogiri adalah rumus perhitungan bagi hasil adalah:

Total Saldo Rata rata Tabungan Harian Keuntungan nisbah saldo rata - rata tabungan anggota

Bagi Hasil =  $\frac{\text{Keuntungan} \times \text{nisbah} \times \text{saldo rata-rata tabungan anggota}}{\text{Total Saldo Rata-rata Tabungan Anggota}}$

Total Saldo Rata-rata Tabungan Anggota

### 3) Laporan arus kas

Laporan Arus Kas terdiri dari penerimaan dan pengeluaran. Akun-akun yang termasuk dalam laporan perhitungan hasil usaha adalah:

**Tabel 4.8**

**BMT MMU Sidogiri  
Arus Kas  
Tahun 2011-2012**

PENERIMAAN		PENGELUARAN	
Kas Awal	xxx	Bank	
Bank	xxx	Antar Koperasi Aktiva	
Antar Koperasi Aktiva	xxx	Investasi	xxx
Investasi	xxx	Piutang Bai' Bitsamanil	
Angsuran Bai' Bitsamanil Ajil	xxx	Ajil	xxx
Margin Bai' Bitsamanil Ajil yang ditangguhkan	xxx	Margin Bai' Bitsamanil Ajil yang ditangguhkan	
Angsuran Musyarokah	xxx	Pembiayaan Musyarokah	xxx
Angsuran Mudharabah	xxx	Pembiayaan Mudharabah	
Angsuran Murabahah	xxx	Pembiayaan Murabahah	xxx
Margin Murabahah yang ditangguhkan	xxx	Margin Murabahah yang ditangguhkan	xxx
Angsuran Qord	xxx	Pembiayaan Qord	

Angsuran lain-lain	xxx	Pembiayaan lain-lain	
Dana Penyisihan Piutang	xxx	Dana Penyisihan Piutang	
Tanah	xxx	Tanah	xxx
Gedung Kantor	xxx	Gedung Kantor	xxx
Kendaraan	xxx	Kendaraan	xxx
Inventaris Kantor	xxx	Inventaris Kantor	xxx
Biaya Pra. Operasional	xxx	Biaya Pra. Operasional	xxx
Tabungan Syariah Umum	xxx	Tabungan Syariah	xxx
Tabungan Syariah Berjangka	xxx	Umum	
Tabungan Wadiah	xxx	Tabungan Syariah	xxx
Deposito Syariah	xxx	Berjangka	xxx
Antar Koperasi Pasiva	xxx	Tabungan Wadiah	xxx
Pinjaman dari bank dan non bank	xxx	Deposito Syariah	xxx
Dana Pendidikan	xxx	Antar Koperasi Pasiva	
Zakat	xxx	Pinjaman dari bank dan non bank	xxx
Dana Sosial	xxx	Dana Pendidikan	xxx
Pembiayaan Cabang-Cabang	xxx	Zakat	xxx
Penyertaan	xxx	Dana Sosial	
Modal Penyertaan Dari Pusat	xxx	Pembiayaan Cabang-	xxx
Modal Penyertaan Lainnya	xxx	Cabang	xxx
Simpanan Pokok Anggota	xxx	Penyertaan	xxx
Simpanan Wajib Anggota	xxx	Modal Penyertaan Dari	
Simpanan Khusus Anggota	xxx	Pusat	xxx
Dana Penyertaan	xxx	Modal Penyertaan	xxx
Cadangan Umum	xxx	Lainnya	xxx
Pendapatan laba BBA	xxx	Simpanan Pokok Anggota	xxx
Pendapatan bagi hasil	xxx	Simpanan Wajib Anggota	xxx
Musarakah	xxx	Simpanan Khusus	xxx
Pendapatan bagi Hasil		Anggota	xxx
Mudharabah	xxx	Dana Penyertaan	xxx
Pendapatan bagi Hasil	xxx	Dana Cadangan Umum	xxx
Murabahah	xxx	Beban Bagi Hasil	
Pendapatan Qord	xxx	Tabungan Syariah Umum	xxx
Pendapatan Administrasi	xxx	B Bagi Hasil Tabungan	
Pendapatan Lain-Lain	xxx	Syariah Berjangka	xxx
Pendapatan Dari Unit-Unit		B. Bagi Hasil Pinj dari	xxx
Dana Cadangan Resiko		Bank dan Non Bank	xxx
<b>Jumlah Penerimaan</b>		B. Biaya Kantor Pusat	xxx
		B. Bisyaroh Karyawan	
		B. Perlengkapan Kantor	xxx
		B. Listrik, PDAM dan	xxx
		Telepon	xxx
		B.transportasi dan snack	xxx
		B. Pajak	
		B. Organisasi	xxx
		B. biaya oper. & jasa	
		pengurus	xxx

	B. biaya operasional manager	xxx
	Beban Biaya Promosi	xxx
	Beban Perawatan SHU th 2011/2010	xxx
	Jumlah Pengeluaran Kas Akhir Tahun	

**Tabel 4.9**

**Klasifikasi Akun Dalam Arus Kas  
BMT MMU Sidogiri  
Berdasarkan PSAK No 27 dan PSAK No 59**

<b>PENERIMAAN</b>	<b>Ket</b>	<b>PENGELUARAN</b>	<b>Ket</b>
Kas Awal	PSAK 27	Bank	PSAK 27
Bank	PSAK 27	Antar Koperasi Aktiva	PSAK 27
Antar Koperasi Aktiva	PSAK 27	Investasi	
Investasi	PSAK 59	Piutang Bai' Bitsamanil	PSAK 59
Angsuran Bai' Bitsamanil Ajil	PSAK 59	Ajil	
Margin Bai' Bitsamanil Ajil yang ditangguhkan	PSAK 59	Margin Bai' Bitsamanil Ajil yang ditangguhkan	PSAK 59
Angsuran Musyarokah	PSAK 59	Pembiayaan	PSAK 59
Angsuran Mudharabah	PSAK 59	Musyarokah	
Angsuran Murabahah	PSAK 59	Pembiayaan Mudharabah	PSAK 59
Margin Murabahah yang ditangguhkan	PSAK 59	Pembiayaan Murabahah	
Angsuran Qord	PSAK 59	Margin Murabahah yang ditangguhkan	PSAK 59
Angsuran lain-lain	PSAK 59	Pembiayaan Qord	PSAK 59
Dana Penyisihan Piutang	PSAK 27	Pembiayaan lain-lain	
Tanah	PSAK 27	Dana Penyisihan Piutang	PSAK 27
Gedung Kantor	PSAK 27	Tanah	PSAK 27
Kendaraan	PSAK 27	Gedung Kantor	PSAK 27
Inventaris Kantor	PSAK 27	Kendaraan	PSAK 27
Biaya Pra. Operasional	PSAK 27	Inventaris Kantor	PSAK 27
Tabungan Syariah Umum	PSAK 59	Biaya Pra. Operasional	PSAK 27
Tabungan Syariah Berjangka	PSAK 59	Tabungan Syariah	PSAK 59
Tabungan Wadiah	PSAK 59	Umum	
Deposito Syariah	PSAK 59	Tabungan Syariah	PSAK 59
Antar Koperasi Pasiva	PSAK 27	Berjangka	
Pinjaman dari bank dan non bank	PSAK 59	Tabungan Wadiah	PSAK 59
Dana Pendidikan	PSAK 59	Deposito Syariah	PSAK 59
Zakat	PSAK 59	Antar Koperasi Pasiva	PSAK 27
Dana Sosial	PSAK 59	Pinjaman dari bank dan non bank	PSAK 27
Pembiayaan Cabang-Cabang	PSAK 27	Dana Pendidikan	PSAK 59

Penyertaan		Zakat	PSAK 59
Modal Penyertaan Dari Pusat	PSAK 27	Dana Sosial	PSAK 59
Modal Penyertaan Lainnya	PSAK 27	Pembiayaan Cabang-	PSAK 27
Simpanan Pokok Anggota	PSAK 27	Cabang Penyertaan	
Simpanan Wajib Anggota	PSAK 27	Modal Penyertaan Dari	PSAK 27
Simpanan Khusus Anggota	PSAK 27	Pusat	
Dana Penyertaan	PSAK 27	Modal Penyertaan	PSAK 27
Cadangan Umum	PSAK 27	Lainnya	
Pendapatan laba Bai' Bitsamanil	PSAK 59	Simpanan Pokok	PSAK 27
Ajil		Anggota	
Pendapatan bagi hasil	PSAK 59	Simpanan Wajib	PSAK 27
Musarakah		Anggota	
Pendapatan bagi Hasil	PSAK 59	Simpanan Khusus	PSAK 27
Mudharabah		Anggota	
Pendapatan bagi Hasil	PSAK 59	Dana Penyertaan	PSAK 27
Murabahah		Dana Cadangan Umum	PSAK 59
Pendapatan Qord	PSAK 59	Beban Bagi Hasil	PSAK 59
Pendapatan Administrasi	PSAK 59	Tabungan Syariah	PSAK 59
Pendapatan Lain-Lain	PSAK 59	Umum	
Pendapatan Dari Unit-Unit	PSAK 59	B Bagi Hasil Tabungan	PSAK 59
Dana Cadangan Resiko	PSAK 59	Syariah Berjangka	
<b>Jumlah Penerimaan</b>		B. Bagi Hasil Pinj dari	PSAK 59
		Bank dan Non Bank	
		B. Biaya Kantor Pusat	PSAK 27
		B. Bisyaroh Karyawan	PSAK 27
		B. Perlengkapan Kantor	PSAK 27
		B. Listrik, PDAM dan	PSAK 27
		Telepon	
		B.transportasi dan snack	PSAK 27
		B. Pajak	PSAK 59
		B. Organisasi	PSAK27
		B. biaya oper. & jasa	PSAK 27
		pengurus	
		B. biaya operasional	PSAK 27
		manager	
		Beban Biaya Promosi	PSAK 27
		Beban Perawatan	PSAK 27
		SHU th 2011/2010	PSAK 27
		Jumlah Pengeluaran	
		Kas Akhir Tahun	

#### 4) Laporan ZIS

Dalam kegiatan ZIS ini, BMT MMU Sidogiri melakukan kerja sama dengan LAZISWA Sidogiri, terutama dalam

pendistribusiannya. Pos-pos yang termasuk dalam laporan dana ZIS adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dana zakat
- b. Penggunaan dana zakat
- c. Sumber dana infak dan sedekah
- d. Penggunaan dana infak dan sedekah

Pendistribusian dana ZIS diberikan kepada pihak-pihak yang termasuk golongan yang menerima zakat, diantaranya: mustahiq di sekitar kantor BMT, amil zakat, beasiswa murid madrasah, faqir miskin, dan lain-lain.

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Bagian ini disusun oleh pihak BMT MMU Sidogiri untuk mengungkapkan hal-hal berikut:

1. Gambaran Umum mengenai sejarah singkat BMT MMU Sidogiri dan Organisasi
2. Kebijakan Akuntansi meliputi piutang dan pembiayaan, aktiva tetap dan pembagian SHU Tahunan untuk anggota
3. Potensi wilayah Kerja

#### 6) Laporan Sektor Riil

Laporan ini merupakan laporan keuangan sektor riil yang meliputi penjelasan pos- pos laporan Keuangan neraca, laporan Perhitungan Hasil Usaha, dan laporan arus kas.



#### 4.2.2 Perbedaan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ETAP dan PSAK Syariah

Dalam laporan keuangan tercatat semua transaksi yang terjadi selama satu periode. Penyajian laporan keuangan lembaga keuangan syariah berbeda antara satu dengan yang lain, misalnya laporan keuangan yang menggunakan acuan ETAP dan PSAK Syariah. Perbedaan penyajian laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Perbedaan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ETAP dan PSAK Syariah**

PSAK Syariah	ETAP
1. Neraca	1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi	2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas	3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas	4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Laporan Perubahan dana Investasi terikat	5. Laporan Perubahan dana Investasi terikat
6. Laporan Rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil	6. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shodaqoh
7. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat	7. Laporan sumber dan

8. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan	penggunaan dana <i>qardhul hasan</i>
9. Catatan atas laporan keuangan	

## 1. Neraca

**Tabel 4.11**

**Penyajian Aktiva Berdasarkan ETAP dan Aktiva PSAK Syariah**

Aktiva PSAK Syariah	Aktiva ETAP
1. Kas	1. Kas
2. Penempatan pada Bank Indonesia	2. Penempatan pada Bank Indonesia
3. Giro pada bank lain	3. Giro pada bank lain
4. Penempatan pada bank lain	4. Efek-efek
5. Investasi pada surat berharga	5. Piutang:
6. Piutang:	a. Piutang Murabahah
a. Murabahah	b. Piutang salam
b. Salam	c. Piutang Istishna
c. Istishna'	d. Piutang Pendapatan Ijarah
d. Ijarah	6. Pembiayaan
7. Pembiayaan:	a. Pembiayaan Mudharabah
a. Mudharabah	b. Pembiayaan Musyarakah
b. Musyarakah	7. Persediaan (aktiva yang dibeli untuk dijual kepada klien)
8. Persediaan	8. Aktiva yang diperoleh untuk ijarah
9. Tagihan dan liabilitas akseptasi	9. Aktiva Istishna' dalam
10. Aset ijarah	

11. Aset istishna dalam penyelesaian	penyelesaian (setelah dikurangi termin isthisna)
12. Investasi pada entitas lain	10. Penyertaan
13. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	11. Investasi Lain
14. Aset Lainnya	12. Aktiva tetap dan akumulasi penyusutan
	13. Aktiva lain

Akun-akun pada aktiva yang ada dalam laporan keuangan ETAP hampir sama dengan akun-akun yang ada dalam aktiva laporan keuangan PSAK Syariah, seperti kas dan piutang. Yang membedakan hanyalah tidak adanya akun penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, tagihan dan liabilitas aksepsi pada ETAP.

**Tabel 4.12**

**Penyajian Pasiva Berdasarkan ETAP dan PSAK Syariah**

Pasiva PSAK Syariah	Pasiva ETAP
1. Liabilitas segera	1. Kewajiban segera
2. Bagi hasil yang belum dibagikan	2. Simpanan
3. Simpanan	a. Giro wadiah
4. Simpanan dari bank lain	b. Tabungan wadiah
5. Utang:	3. Simpanan bank lain:
a. Salam	c. Giro wadiah
b. Istishna'	d. Tabungan wadiah
6. Liabilitas kepada bank lain	4. Kewajiban Lain:
7. Pembiayaan yang diterima	a. Hutang salam
8. Utang pajak	b. Hutang Istishna
	5. Kewajiban kepada bank lain

9. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	6. Pembiayaan yang diterima
10. Pinjaman yang diterima	7. Keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan
11. Pinjaman subordinasi	8. Hutang pajak
12. Dana syirkah temporer dari bukan bank:	9. Hutang lainnya
a. Tabungan mudharabah	10. Pinjaman subordinasi
b. Deposito mudharabah	11. Investasi tidak terikat
13. Dana syirkah temporer dari bank:	12. Investasi tidak terikat dari bukan bank
a. Tabungan mudharabah	13. Investasi tidak terikat dari bank
b. Deposito mudharabah	a. Tabungan mudharabah
14. Ekuitas	b. Deposito
15. Modal disetor	14. Ekuitas
16. Tambahan Modal disetor	15. Modal disetor
17. Saldo laba	16. Tambahan Modal disetor
	17. Saldo laba (rugi)

Tidak banyak perbedaan Akun-akun pada Pasiva yang ada dalam laporan keuangan ETAP hampir sama dengan akun-akun yang ada dalam Pasiva laporan keuangan PSAK Syariah. Yang membedakan hanyalah tidak adanya akun Bagi hasil yang belum dibagikan ETAP.

## 2. Laporan Laba Rugi

**Tabel 4.13**

### **Penyajian Laporan Laba Rugi Berdasarkan ETAP dan PSAK**

#### **Syariah**

PSAK Syariah	ETAP
--------------	------

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan dari jual beli: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan margin murabahah</li> <li>b. Pendapatan neto salam paralel</li> <li>c. Pendapatan neto istishna paralel</li> </ol> </li> <li>2. Pendapatan dari sewa: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan neto ijarah</li> </ol> </li> <li>3. Pendapatan dari bagi hasil: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan bagi hasil mudharabah</li> <li>b. Pendapatan bagi hasil musyarakah</li> </ol> </li> <li>4. Pendapatan usaha utama lain</li> <li>5. Hak pihak ketiga atas bagi hasil</li> <li>6. Pendapatan imbalan jasa perbankan</li> <li>7. Pendapatan imbalan investasi terikat</li> <li>8. Beban kepegawaian</li> <li>9. Beban administrasi</li> <li>10. Beban penyusutan dan amortisasi</li> <li>11. Beban usaha lain</li> <li>12. Pendapatan non usaha</li> <li>13. Beban non usaha</li> <li>14. Beban pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan Jual beli: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pendapatan margin murabahah</li> <li>b. pendapatan bersih salam paralel</li> <li>c. pendapatan bersih istishna paralel</li> </ol> </li> <li>2. pendapatan sewa, yaitu pendapatan bersih dari ijarah</li> <li>3. pendapatan dari bagi hasil: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pendapatan bagi hasil murabahah</li> <li>b. pendapatan bagi hasil musyarakah</li> </ol> </li> <li>4. pendapatan operasi utama lainnya</li> <li>5. Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat</li> <li>6. Pendapatan operasi lainnya</li> <li>7. Pendapatan non operasi</li> <li>8. Pendapatan imbalan jasa perbankan</li> <li>9. Pendapatan imbalan investasi terikat</li> <li>10. Beban kepegawaian</li> <li>11. Beban administrasi</li> <li>12. Beban penyusutan dan amortisasi</li> <li>13. Beban usaha lain</li> <li>14. Pendapatan non usaha</li> <li>15. Beban non usaha</li> </ol>
---	---

	16. Beban pajak
--	-----------------

### 1.2.3 Laporan Keuangan Bank Syariah dengan PSAK Terbaru

PSAK 101 Syariah adalah suatu pernyataan Akuntansi yang bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) untuk bank syariah, agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan bank syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan bank syariah lain. Komponen Laporan Keuangan syariah yang sesuai dengan PSAK 101:

- (a) Laporan posisi keuangan;
- (b) Laporan laba rugi komprehensif;
- (c) Laporan perubahan ekuitas;
- (d) Laporan arus kas;
- (e) Laporan perubahan dana investasi terikat;
- (f) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
- (g) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat;
- (h) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan
- (i) Catatan atas laporan keuangan.

**a) Laporan Posisi Keuangan**

Bank syariah menyajikan dalam laporan posisi keuangan, dengan memperhatikan ketentuan dalam SAK yang relevan, mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:

**Tabel 4.14**

**Bank Syariah “X”  
Laporan Posisi Keuangan  
Per 31 Desember 20X1**

<b>ASET</b>			<b>LIABILITAS</b>	
Kas		xxx	Liabilitas segera	
Penempatan pada Bank Indonesia		xxx	Bagi hasil yang belum dibagikan	xxx
Giro pada bank lain		xxx	Simpanan	xxx
Penempatan pada bank lain		xxx	Simpanan dari bank lain	xxx
Investasi pada surat berharga			Utang:	
Piutang:		xxx	Salam	xxx
Murabahah		xxx	Istishna’	xxx
Salam		xxx	Liabilitas kepada bank lain	xxx
Istishna’		xxx	Pembiayaan yang diterima	xxx
Ijarah			Utang pajak	xxx
Pembiayaan:		xxx	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	xxx
Mudharabah		xxx	Pinjaman yang diterima	xxx
Musyarakah		xxx	Pinjaman subordinasi	xxx
Persediaan		xxx	<b>Jumlah Liabilitas</b>	xxx
Tagihan dan liabilitas akseptasi		xxx		
Aset ijarah		xxx	<b>DANA SYIRKAH</b>	
Aset istishna dalam penyelesaian		xxx	<b>TEMPORER</b>	
Investasi pada entitas lain		xxx	Dana syirkah temporer dari bukan bank:	xxx
Aset tetap dan akumulasi penyusutan		xxx	Tabungan mudharabah	xxx
<b>Jumlah Aset</b>			Deposito mudharabah	
			Dana syirkah temporer dari bank:	xxx
			Tabungan mudharabah	xxx
			Deposito mudharabah	xxx
			Musyarakah	
			<b>Jumlah Dana Syirkah Temporer</b>	xxx
				xxx
			<b>EKUITAS</b>	xxx

	Modal disetor Tambahan modal disetor Saldo laba <b><i>Jumlah Ekuitas</i></b> <b><i>Jumlah Liabilitas, Dana</i></b> <b><i>Syirkah Temporer,</i></b> <b><i>dan Ekuitas</i></b>	xxx
--	--	-----

### b) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Komponen laporan laba rugi komprehensif bank syariah disusun dengan mengacu pada SAK untuk pos-pos umum. Dengan memperhatikan ketentuan dalam SAK yang relevan, bank syariah menyajikan laporan laba rugi komprehensif yang mencakup, tetapi tidak terbatas, pada pos-pos berikut:

**Tabel 4.15**

**Bank Syariah "X"**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 20X1**

<b>Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib</b>	
Pendapatan dari jual beli:	xxx
Pendapatan marjin murabahah	xxx
Pendapatan neto salam paralel	xxx
Pendapatan neto istishna paralel	
Pendapatan dari sewa:	xxx
Pendapatan neto ijarah	
Pendapatan dari bagi hasil:	xxx
Pendapatan bagi hasil mudharabah	xxx
Pendapatan bagi hasil musyarakah	xxx
Pendapatan usaha utama lain	
<b><i>Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib</i></b>	xxx (xxx)
Hak pihak ketiga atas bagi hasil	xxx
<b><i>Hak bagi hasil milik Bank</i></b>	
<b>Pendapatan Usaha Lain</b>	xxx
Pendapatan imbalan jasa perbankan	xxx
Pendapatan imbalan investasi terikat	xxx



<b><i>Jumlah pendapatan usaha lain</i></b>	
<b>Beban Usaha</b>	(xxx)
Beban kepegawaian	(xxx)
Beban administrasi	(xxx)
Beban penyusutan dan amortisasi	(xxx)
Beban usaha lain	(xxx)
<b><i>Jumlah beban usaha</i></b>	xxx
<b>Laba Usaha</b>	
<b>Pendapatan dan Beban Nonusaha</b>	xxx
Pendapatan nonusaha	(xxx)
Beban nonusaha	xxx
<b><i>Jumlah pendapatan nonusaha</i></b>	xxx
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	(xxx)
Beban pajak	xxx
<b>Laba Neto</b>	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:	xxx
Pemilik entitas induk	xxx
Kepentingan nonpengendali	

**Tabel.16**

**Bank Syariah "X"**  
**Laporan Laba Rugi Komprehensif**  
**Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 20XI**

<b>Laba Neto</b>	<b>Xxx</b>
<b>Pendapatan Komprehensif Lain</b>	
Surplus revaluasi aset tetap	xxx
Keuntungan aktuarial	xxx
Keuntungan penjabaran laporan keuangan	xxx
<b><i>Jumlah pendapatan komprehensif lain</i></b>	xxx
<b>Laba Komprehensif</b>	xxx
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	xxx
Kepentingan nonpengendali	xxx

### **c) Laporan Perubahan Ekuitas**

Bank syariah menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan SAK yang relevan.

### **d) Laporan Arus Kas**

Bank syariah menyajikan laporan arus kas sesuai dengan SAK yang relevan.

### **e) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat**

Laporan perubahan dana investasi terikat memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenisnya.

Bank syariah menyajikan laporan perubahan dana investasi terikat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- (a) Saldo awal dana Investasi Terikat
- (b) Jumlah kelompok investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per kelompok pada awal periode;
- (c) Dana investasi yang diterima dan kelompok investasi yang diterbitkan bank syariah selama periode laporan;
- (d) Penarikan atau pembelian kembali kelompok investasi selama periode laporan;
- (e) Keuntungan atau kerugian dana investasi terikat;
- (f) Imbalan bank syariah sebagai agen investasi;
- (g) Beban administrasi dan beban tidak langsung lainnya yang dialokasikan oleh bank syariah ke dana investasi terikat;

- (h) Saldo akhir dana investasi terikat;
- (i) Jumlah kelompok investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per kelompok pada akhir periode.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank syariah sebagai agen investasi. Investasi terikat bukan merupakan aset maupun liabilitas karena bank syariah tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut, serta bank syariah tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi.

Dana yang diserahkan oleh pemilik investasi terikat dan sejenisnya adalah dana yang diterima bank syariah sebagai agen investasi. Dana yang ditarik oleh pemilik dana investasi terikat adalah dana yang diambil atau dipindahkan sesuai dengan permintaan pemilik dana.

Keuntungan atau kerugian investasi terikat adalah jumlah kenaikan atau penurunan bersih nilai investasi terikat, selain kenaikan yang berasal dari penyeteroran atau penurunan yang berasal dari penarikan.

Dalam hal bank syariah bertindak sebagai agen investasi, imbalan yang diterima adalah sebesar jumlah yang disepakati tanpa memperhatikan hasil investasi.

Catatan atas Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat harus mengungkapkan:

- (a) sifat hubungan antara entitas syariah dan pemilik dana investasi terikat;

- (b) hak dan kewajiban yang terkait dengan setiap jenis dana investasi terikat atau unit investasi.

**Tabel 4.17**

**Bank Syariah “X”  
Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat  
Periode yang berakhir pada 31 Desember 20X1**

<b>Saldo</b>				<b>awal</b>
<b>xxx</b>				
Jumlah kelompok investasi awal periode			xxx	
Nilai per kelompok investasi			xxx	
Penerimaan				dana
<b>xxx</b>				
Penarikan				dana
(xxx)				
Keuntungan				investasi
<b>xxx</b>				
Biaya				administrasi
(xxx)				
Imbalan	bank	sebagai	agen	investasi
(xxx)				
<b>Saldo</b>	<b>investasi</b>	<b>pada</b>	<b>akhir</b>	<b>periode</b>
<b>xxx</b>				
Jumlah kelompok investasi pada akhir periode			xxx	
Nilai kelompok investasi pada akhir periode			xxx	

**f) Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil**

Bank syariah menyajikan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil yang merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

Perbedaan dasar pengakuan tersebut mengharuskan bank syariah menyajikan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil sebagai bagian komponen utama laporan keuangan.

Dalam laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, bank syariah menyajikan:

- (a) Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*;
- (b) Penyesuaian atas:
  - (i) Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* periode berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima;
  - (ii) Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* periode sebelumnya yang kas atau setara kasnya diterima di periode berjalan;
- (c) Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil;
- (d) Bagian bank syariah atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil;
- (e) Bagian pemilik dana atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil:
  - (i) Bagi hasil yang sudah didistribusikan ke pemilik dana;
  - (ii) Bagi hasil yang belum didistribusikan ke pemilik dana

**Tabel 4.18**

**Bank Syariah “X”  
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil  
Periode 1 Januari s.d 31 Desember 20X1**

<b>Pendapatan Usaha Utama</b>	<b>xxx</b>
<b>Pengurang:</b>	
Pendapatan periode berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:	
Pendapatan margin murabahah	(xxx)
Pendapatan istishna’	(xxx)

Hak bagi hasil:	
Pembiayaan mudharabah	(xxx)
Pembiayaan musyarakah	(xxx)
Pendapatan sewa	(xxx)
<b>Jumlah pengurang</b>	<b>(xxx)</b>
<b>Penambah:</b>	
Pendapatan periode sebelumnya yang kasnya diterima pada periode berjalan:	
Penerimaan pelunasan piutang:	
Margin murabahah	xxx
Istishna'	xxx
Pendapatan sewa	xxx
Penerimaan piutang bagi hasil:	
Pembiayaan mudharabah	xxx
Pembiayaan musyarakah	xxx
<b>Jumlah penambah</b>	<b>xxx</b>
<b>Pendapatan Tersedia untuk Bagi Hasil</b>	<b>xxx</b>
Bagi hasil yang menjadi hak bank syariah	xxx
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	xxx
Dirinci atas:	
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan	xxx
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	xxx

#### g) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Bank syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat sesuai PSAK 101 dan SAK yang relevan.

**Tabel 4.19**

#### **Bank Syariah "X" Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat Periode 1 Januari s.d 31 Desember 20X1**

<b>Sumber Dana Zakat</b>	
Zakat dari dalam bank syariah	xxx
Zakat dari pihak luar bank syariah	xxx
<b>Jumlah sumber dana zakat</b>	<b>xxx</b>
<b>Penggunaan Dana Zakat</b>	
Fakir	(xxx)
Miskin	(xxx)

Amil	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Gharim	(xxx)
Riqab	(xxx)
Fisabilillah	(xxx)
Ibnu sabil	(xxx)
<b>Jumlah penggunaan dana zakat</b>	<b>(xxx)</b>
<b>Kenaikan dana zakat</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo awal dana zakat</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo akhir dana zakat</b>	<b>xxx</b>

#### h) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Bank syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan sesuai PSAK 101 dan SAK lain yang relevan.

**Tabel 4.20**

**Bank Syariah "X"**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan**  
**Periode 1 Januari s.d 31 Desember 20X1**

<b>Sumber Dana Kebajikan</b>	
Infak dari dalam bank syariah	xxx
Sedekah	xxx
Hasil pengelolaan wakaf	xxx
Pengembalian dana kebajikan produktif	xxx
Denda	xxx
Pendapatan nonhalal	xxx
<b>Jumlah sumber dana kebajikan</b>	<b>.xxx</b>
<b>Penggunaan Dana Kebajikan</b>	
Dana kebajikan produktif	(xxx)
Sumbangan	(xxx)
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	(xxx)
<b>Jumlah Penggunaan Dana Kebajikan</b>	<b>(xxx)</b>
<b>Kenaikan dana kebajikan</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo awal dana kebajikan</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo akhir dana kebajikan</b>	<b>xxx</b>

#### i) Catatan atas Laporan Keuangan

Bank syariah menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai PSAK 101 dan SAK yang relevan.

#### 1.2.4 Rekomendasi Laporan Keuangan untuk BMT MMU Sidogiri

**Tabel 4.21**  
**Rekomendasi Neraca BMT MMU Sidogiri**

<b>ASET</b>		<b>LIABILITAS</b>	
Kas	xxx	Liabilitas segera	xxx
Antar Koperasi Aktiva	xxx	Bagi hasil yang belum	xxx
Penempatan pada Bank	xxx	dibagikan	
Indonesia		Simpanan Pokok Anggota	xxx
Giro pada bank lain	xxx	Simpanan Wajib Anggota	xxx
Penempatan pada bank lain		Simpanan Khusus	xxx
Investasi pada surat berharga	xxx	Simpanan dari bank lain	xxx
Piutang:		Utang:	
Murabahah	xxx	Salam	xxx
Salam	xxx	Istishna'	xxx
Istishna'	xxx	Liabilitas kepada bank lain	xxx
Ijarah	xxx	Pembiayaan yang diterima	xxx
Pembiayaan:		Utang pajak	xxx
Mudharabah	xxx	Estimasi kerugian komitmen	xxx
Musyarakah	xxx	dan kontinjensi	
Qord	xxx	Pinjaman yang diterima	xxx
Persediaan	xxx	Pinjaman subordinasi	xxx
Tagihan dan liabilitas	xxx	<b>Jumlah Liabilitas</b>	xxx
akseptasi			
Aset ijarah	xxx	<b>DANA SYIRKAH</b>	
Aset istishna dalam	xxx	<b>TEMPORER</b>	
penyelesaian		Dana syirkah temporer dari	
Investasi pada entitas lain	xxx	bukan bank:	xxx
		Tabungan Syariah Umum	xxx
<b>AKTIVA TETAP</b>	xxx	Tabungan Syariah	
Tanah	xxx	Berjangka	xxx
Gedung Kantor	xxx	mudharabah	xxx
Ak.Peny Gedung Kantor	xxx	Deposito mudharabah	
Kendaraan	xxx	Dana syirkah temporer dari	
Ak. Peny. Kendaraan	xxx	bank:	xxx
Investasi Kantor	xxx	Tabungan mudharabah	xxx
Ak. Peny. Inv. Kantor	xxx	Deposito mudharabah	xxx
Jumlah Aktiva Tetap	xxx	Musyarakah	xxx
Aktiva Lain-Lain	xxx	<b>Jumlah Dana Syirkah</b>	
Biaya Dibayar Dimuka	xxx	<b>Temporer</b>	
Biaya Pra OP. (ADM. P III,	xxx		xxx
dll)	xxx	<b>EKUITAS</b>	xxx
Jumlah Aktiva Lain-lain	xxx	Simpanan Pokok Anggota	xxx
<b>Jumlah Aktiva</b>	xxx	Simpanan Wajib Anggota	xxx
<b>Jumlah Asset</b>		Simpanan Khusus	xxx
			xxx



	Dana Penyertaan	xxx
	Dana Cadangan Umum	xxx
	S.H.U. Tahun In	xxx
	Modal disetor	xxx
	Tambahan modal disetor	xxx
	Saldo laba	xxx
	<b>Jumlah Ekuitas</b>	xxx
	<b>Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas</b>	

**Tabel 4.22**  
**Rekomendasi Laporan Laba Rugi BMT MMU Sidogiri**

<b>Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib</b>	
Pendapatan dari jual beli:	
Pendapatan marjin murabahah	xxx
Pendapatan neto salam paralel	xxx
Pendapatan Laba Ba'i Bitsamanil Aji	xxx
Pendapatan dari sewa:	
Pendapatan neto ijarah	xxx
Pendapatan dari bagi hasil:	
Pendapatan bagi hasil mudharabah	xxx
Pendapatan bagi hasil musyarakah	xxx
Pendapatan usaha utama lain:	
<b>Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib</b>	xxx
Hak pihak ketiga atas bagi hasil	
<b>Hak bagi hasil milik Bank</b>	xxx
<b>Pendapatan Usaha Lain</b>	
Pendapatan imbalan jasa perbankan	xxx
Pendapatan imbalan investasi terikat	xxx
<b>Jumlah pendapatan usaha lain</b>	xxx
<b>Beban Usaha</b>	
Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Umum	xxx
Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Berjangka	xxx
Bagi Hasil pinjaman dari Bank dan Non Bank	xxx
Beban kepegawaian	xxx
Bisyaroh (Gaji) Karyawan	xxx
Biaya Kantor Pusat	xxx
Perlengkapan Kantor	xxx
Listrik PDAM dan Telepon	xxx
Transportasi dan Snack	xxx
Pajak	xxx
Beban Biaya Organisasi	xxx
Beban Biaya Operasional dan Pengurus	xxx

Beban Biaya Operasional Manager	xxx
Beban Biaya Promosi	xxx
Biaya Perawatan Investasi	xxx
Penyisihan Piutang	xxx
Penyu. Gedung Kantor	xxx
penyu. Kendaraan	xxx
Penyu. Inventaris Kantor	xxx
Penyu. Sewa Gedung	xxx
Amortisasi Biaya Praoperasi	xxx
Beban usaha lain	xxx
<b>Jumlah beban usaha</b>	xxx
<b>Laba Usaha</b>	xxx
<b>Pendapatan dan Beban Nonusaha</b>	
Pendapatan nonusaha	xxx
Beban nonusaha	xxx
<b>Jumlah pendapatan nonusaha</b>	xxx
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	xxx
Beban pajak	xxx
<b>Laba Neto</b>	xxx
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	xxx
Kepentingan nonpengendali	xxx

### 1.2.5 Akuntabilitas BMT Perspektif Syariah

Sub bab ini merupakan hasil keseluruhan dari seluruh analisis. Sebagai BMT terbesar di kota Pasuruan, BMT MMU Sidogiri dituntut untuk *accountable* dan professional dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini sangat perlu dilakukan demi menjaga citra BMT di masyarakat khususnya yang telah setia menjadi nasabah selama bertahun-tahun.

BMT MMU Sidogiri merupakan BMT yang berkomitmen penuh mengembangkan sistem muamalah Islam. Untuk mengetahui sejauh mana akuntabilitas syariah yang dilakukan oleh BMT MMU Sidogiri maka perlu dilakukan perbandingan data hasil penelitian dengan teori

akuntabilitas perspektif syariah. Terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi untuk mengoptimalkan akuntabilitas syariah, yaitu: aspek pemenuhan kebutuhan, aspek sumber daya insani, dan aspek pengawasan dan pemeriksaan. Akan tetapi peneliti menggunakan dua aspek dalam mengukur akuntabilitas BMT MMU Sidogiri Perspektif syariah.

#### A. Aspek pemenuhan kebutuhan

Seperti telah disebutkan diatas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, maka laporan keuangan harus relevan dan andal agar bermanfaat bagi penggunanya. Secara umum laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan laba rugi menggambarkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh suatu perusahaan. Laporan arus kas menggambarkan operasional perusahaan.

BMT MMU Sidogiri juga mempunyai laporan keuangan dalam menjalankan usahanya. Laporan keuangan BMT MMU Sidogiri cabang Pasar Besar Pasuruan mengacu kepada PSAK No. 27 dan PSAK No. 59 tahun 2007. PSAK No. 27 digunakan sebagai acuan karena BMT berbadan hukum koperasi, sedangkan PSAK No. 59 digunakan sebagai acuan karena BMT menjalankan bisnis keuangan syariah dan aktivitas dalam bidang sosial.

Neraca dalam laporan keuangan BMT mengacu pada PSAK No. 27 tentang akuntansi koperasi. Neraca tersebut terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, kewajiban menggambarkan kewajiban-kewajiban BMT. Ekuitas yang merupakan modal BMT terdiri dari simpanan-simpanan. Neraca merupakan laporan pertanggungjawaban dewan manajemen kepada anggota. Secara keseluruhan neraca tersebut berguna bagi anggota, pengurus, dewan pengawas, badan manajemen dan calon anggota.

Laporan laba rugi BMT MMU Sidogiri adalah laporan perhitungan hasil usaha. Laporan perhitungan hasil usaha terdiri dari kewajiban dan beban. Penggunaan laporan perhitungan hasil usaha tidak berbeda dengan neraca, ada sedikit tambahan pengguna laporan ini yaitu kantor pajak untuk menentukan berapa pajak yang harus dibayar oleh BMT dan berapa juga akad yang harus dikeluarkan oleh BMT.

Laporan arus kas harus dimiliki oleh setiap perusahaan, karena laporan ini menggambarkan aktivitas kas pada periode tertentu. Laporan arus kas BMT MMU Sidogiri cabang Pasar Besar Pasuruan dapat dikatakan mengacu pada PSAK No. 27 dan PSAK No. 59. Laporan arus kas secara umum terdiri dari arus kas dari operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan dana ZIS merupakan laporan yang tidak diatur dalam PSAK No. 27, oleh karena itu BMT mengacu pada PSAK No. 59 dalam

menyusun laporan ini. Laporan sumber dan penggunaan dana ZIS dalam PSAK No. 59 tidak memuat *qordul hasan* karena *qordul hasan* ada dalam laporan tersendiri. Laporan dana ZIS dan sumber dan penggunaan dana *qordul hasan*.

Lembaga BMT MMU Sidogiri mempunyai 3 pengawas yaitu, pengawas manajemen, pengawas syariah dan pengawas keuangan. Setiap bulan pihak pengawas syariah selalu melakukan pengawasan secara mendadak terhadap seluruh cabang BMT MMU Sidogiri. Teknis pengawasan dilakukan dengan cara melihat langsung, mengecek data dan bukti, menelusuri, menganalisa dan memberi saran/kritik. Berdasarkan Laporan Pertanggung Jawaban Pengawas BMT Sidogiri Tahun Buku 2012, kegiatan akuntansi di pusat dan masing-masing cabang/capem sudah berjalan dengan baik.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa BMT MMU Sidogiri menerapkan PSAK No. 27 dan No. 59 tahun 2007 sebagai standart akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan dan melakukan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

#### B. Aspek pengawasan dan pemeriksaan

Berdasarkan hasil wawancara bersama pihak BMT MMU Sidogiri bahwasanya yang menjadi pengawas dan pemeriksa BMT MMU Sidogiri yaitu pihak koperasi bukan Bank Indonesia, karena BMT adalah lembaga yang berbadan hukum Koperasi jadi setiap tahun

pihak BMT MMU Sidogiri selalu melaporkan kegiatannya kepada pihak koperasi pusat.

Berdasarkan laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas koperasi dalam rapat tahunan koperasi tahun 2012 diketahui bahwa neraca Koperasi BMT Masalah Mursalah Lil Ummah sidogiri telah dilakukan audit oleh Auditor Independen Kantor Akuntan Publik M&T&D Malang Nomor : AUR-004/MTD/MLG/I/2013.

Menurut Kantor Akuntan Publik M&T&D Malang menyatakan “Bahwa laporan keuangan Koperasi BMT Masalah Mursalah Lil Ummah Sidogiri menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Koperasi BMT Masalah Mursalah Lil Ummah tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta perhitungan hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik”.

Selain itu, koperasi BMT Masalah Mursalah Lil Ummah (MMU) sebagai lembaga keuangan syari'ah semakin lama semakin berkembang dan mudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar serta mampu menyerap nasabah yang cukup besar, hal ini bisa diketahui dari jumlah nasabah yang semakin bertambah setiap tahunnya. Yakni dari 1.701 anggota pada tahun 2011 menjadi 1.994 anggota pada tahun 2012. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebagai *stakeholder* juga berperan sebagai pengawas publik

yang berpengaruh besar terhadap kinerja BMT. Selain itu setiap tahun BMT MMU Sidogiri selalu menerbitkan buku laporan pertanggungjawaban untuk *stakeholder*. Dapat disimpulkan pihak BMT MMU Sidogiri memperhatikan konsep akuntabilitas islam, yaitu berperilaku jujur, amanah, ramah dan sabar.

Berdasarkan uraian tersebut, bisa diketahui bahwa Koperasi BMT Masalah Mursalah Lil Ummah Sidogiri telah memenuhi aspek pemeriksaan dan pengawasan, yakni pengawasan dan pemeriksaan dari koperasi pusat, auditor independen serta pengawasan dan kepercayaan dari masyarakat sekitar, sehingga dapat di simpulkan bahwa akuntabilitas Koperasi BMT Masalah Mursalah Lil Ummah sangat bagus.